

The Effect Of Family Financial Education, Financial Self-Efficacy And Financial Attitude On Financial Management Of Accounting Education Study Program Students Unesa

Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Financial Self-Efficacy Dan Financial Attitude Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa

Nenes Tri Emalia M^{1*}, Han Tantri Hardini²

Universitas Negeri Surabaya^{1,2}

nenes.19053@mhs.unesa.ac.id¹, hanhardini@unesa.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

Unesa Accounting Education Study Program students in the preliminary study of 10 out of 15 students have not been able to manage their personal finances, because they prefer to spend their finances on their desires not their needs. Faculty of Economics and Business students should be more likely to spearhead related knowledge and skills in the financial field, because they have broader knowledge related to finance compared to other faculties. This study was conducted with the aim of knowing whether there is an effect of family financial education, financial self-efficacy and financial attitude on the financial management of Unesa students. This type of research uses quantitative research methods. The data in the study used primary data. The sample amounted to 129 students with sampling techniques using the simple random sampling method. The results of this study indicate that family financial education, financial self-efficacy and financial attitude have a positive and significant effect on the financial management of Unesa students.

Keywords: Family Financial Education, Financial Self-Efficacy, Financial Attitude, Financial Management.

ABSTRAK

Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa pada studi pendahuluan 10 dari 15 mahasiswa tersebut belum dapat memajemen keuangan pribadinya, karena lebih memilih mengeluarkan keuangannya untuk keinginan bukan kebutuhan mereka. Seharusnya mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis harus lebih cenderung memelopori pengetahuan dan keterampilan terkait dalam bidang keuangan, karena mereka memiliki pengetahuan yang lebih luas terkait keuangan dibandingkan dengan fakultas yang lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan keuangan keluarga, financial self-efficacy serta financial attitude pada manajemen keuangan mahasiswa Unesa. Jenis penelitian ini yakni kuantitatif. Data pada penelitian menggunakan data primer. Sampel berjumlah 129 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling. Data diolah dengan alat bantu program spss 25. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya pendidikan keuangan keluarga, financial self-efficacy serta financial attitude berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa Unesa.

Kata Kunci: Pendidikan Keuangan Keluarga, Financial Self-Efficacy, Financial Attitude, Manajemen Keuangan Mahasiswa

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 yang terjadi di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia, menimbulkan berbagai dampak, bukan hanya kesehatan pada masyarakat Indonesia tapi juga berdampak selaras dengan kondisi ekonomi. Setelah berhasil melewati masa pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia berjuang untuk memperbaiki perekonomian Indonesia. Menteri Keuangan menjelaskan bahwa kondisi Indonesia saat ini berada dalam momentum pemulihan ekonomi yang kuat dan terjaga serta kondisi perekonomian Indonesia merupakan hasil kerja bersama dengan berbagai pihak yang saling terjalin antara otoritas fiskal

dan moneter (Kemenkeu, 2022). Perekonomian di Indonesia juga dapat meningkat karena masyarakat yang dapat mengelola perekonomian keluarga masing-masing. Mengelola perekonomian yang paling krusial adalah dalam bidang pengelolaan/ manajemen keuangan baik secara individu maupun rumah tangga.

Manajemen keuangan yang hadir di Indonesia itu adalah salah satu persoalan yang dialami sebagian besar penduduknya. Hal ini dapat dilihat hasil riset oleh OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*). Berdasarkan hasil survey, sebesar 46% responden yang diteliti mengaku dana darurat yang dimilikinya sekedar mampu memenuhi kebutuhan dalam jangka waktu satu minggu (Rini, 2021). Manajemen keuangan di Indonesia merupakan hal yang sulit bagi masyarakat Indonesia karena kurangnya pengontrolan uang dengan baik dan tingkat pendidikan keuangan yang rendah pada diri sendiri.

Karena mahasiswa pada akhirnya akan berpartisipasi dalam dunia kerja dan mulai mengelola keuangannya secara mandiri, mereka adalah salah satu kelompok sosial dengan massa yang cukup untuk berkontribusi pada perekonomian (Atika & Rohayati, 2017). Masalah keuangan yang muncul selama kuliah ketika orang tua memberikan dukungan keuangan biasanya muncul karena uang saku bulanan habis terlalu cepat karena pengeluaran yang tidak terduga atau pengelolaan uang yang buruk. Hal ini sesuai dengan studi pendahuluan peneliti pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi dari angkatan 2019, 2020 dan 2021 di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, yang menyatakan bahwa 10 dari 15 mahasiswa tersebut belum dapat memajemen keuangan pribadinya, karena mahasiswa lebih memilih mengeluarkan keuangannya untuk keinginan bukan kebutuhan mereka, sehingga tidak sampai satu bulan uang saku yang diberikan orang tua atau beasiswa habis. Seharusnya mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis harus lebih cenderung memelopori pengetahuan dan keterampilan terkait dalam bidang keuangan, karena mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis memiliki pengetahuan yang lebih luas terkait keuangan dibandingkan dengan fakultas yang lainnya.

Pengelolaan keuangan yang terjadi pada diri individu terutama mahasiswa di setiap transaksi keuangan terjadi karena faktor eksternal dan internal. Rizkiawati (2018) melakukan penelitian dimana didapatkan 5 faktor yang menjadi dampak manajemen keuangan yaitu, demografi, *financial attitude*, *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *locus of control*. (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) menyebutkan adanya faktor yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi adalah literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendidikan keuangan keluarga. Penelitian (Rachman & Rochmawati, 2021) menyebutkan bahwa manajemen keuangan pribadi mahasiswa diduga karena faktor *financial attitude*, *financial attitude*, *financial self-efficacy*, *social economic status*, kontrol diri. Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan, faktor yang diduga berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi pada riset ini yakni pendidikan keuangan keluarga, *financial self-efficacy* dan *financial attitude*.

Pendidikan keuangan keluarga menjadi dugaan faktor yang memengaruhi manajemen keuangan. Keluarga adalah faktor pertama yang memberikan pendidikan keuangan kepada setiap individu. (Darmawan & Pratiwi, 2020) mendefinisikan pendidikan keuangan keluarga adalah pendidikan personal mengenai wawasan keuangan yang didapatkan melalui orang tua yang berlanjung secara berkelanjutan. (Dewi, 2021) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan keluarga dilakukan orang tua untuk merancang keuangan individu agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Financial Self-Efficacy yakni komponen kedua yang mungkin berdampak pada manajemen keuangan. *Financial Self-Efficacy* didefinisikan oleh Forbes dan Kara (2010) sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya guna mencapai tujuan keuangan yang dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk kepribadian, keterampilan, sosial serta karakteristik lainnya. Riset oleh (Amanah et al., 2021) pemikiran atau keyakinan seseorang memengaruhi perilaku keuangan seseorang, misalnya dengan membatasi konsumsi serta

menghindari pola pikir hutang. *Self management* atas uang sendiri dipengaruhi secara positif oleh *financial self-efficacy*. *Financial Attitude* menjadi elemen ketiga yang mungkin berdampak pada manajemen keuangan. *Financial attitude* yakni evaluasi pada pendapat maupun status seseorang (Ratna *et al*, 2011). Cara seseorang membelanjakan, menabung, menimbun, dan menghambur-hamburkan uang dipengaruhi oleh pandangan keuangan mereka (Furnham, 1984). Ketika seseorang disibukkan dengan menghasilkan uang, mereka akan mempertimbangkan cara mendapatkannya dan cara membelanjakannya.

Terdapat penelitian terdahulu yang memperkuat faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Sigo (2018), Darmawan (2020), Khoirunnisa (2021), dan Fajriyah, (2021) terkait pendidikan keuangan keluarga pada manajemen keuangan pribadi. Penelitian Rizkiawati (2018), Suwatno (2020), Harianto (2021) dan Rindi (2022) terkait *financial self-efficacy* terhadap manajemen keuangan pribadi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Herma (2018), Khairani (2019), Budiono (2020) dan Harianto (2021) yang mengaitkan antara *financial attitude* terhadap manajemen keuangan pribadi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang terkait Pendidikan Keuangan Keluarga, *Financial Self-Efficacy* Dan *Financial Attitude* Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa.

2. Tinjauan Pustaka

Pendidikan Keuangan Keluarga

Orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam pembelajaran anak tentang uang dan perkembangan perilaku keuangan, yang dilakukan baik secara tidak sengaja (melalui pengamatan langsung atau partisipasi) maupun sengaja melalui pembelajaran yang diberikan oleh keluarga, menurut (Shalahuddinta dan Susanti, 2014). Menurut Elif Akben-Selcuk (2015), pendidikan keuangan keluarga merupakan setting yang menggantikan peran orang tua dalam mendidik atau mensosialisasikan anak tentang uang.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari penelitian Jorgensen dalam (Ayu, 2018) dan meliputi keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan keuangan untuk anak, pengajaran orang tua tentang kebiasaan menabung dan memberi, percakapan dengan anak tentang masalah uang, dan komunikasi orang tua tentang pendidikan keuangan.

Financial Self-Efficacy

Menurut (Luh Regita Eka Pratiwi dan Krisnawati, 2020), *financial self-efficacy* yakni keyakinan seseorang dapat mengelola keuangannya, menggunakan jasa keuangan, dan percaya bahwa dirinya mampu mencapai tujuan keuangan yang signifikan. Efikasi diri finansial, menurut (Fatma, 2022), adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengelola uangnya dan mencapai tujuan finansialnya.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yang diambil dari Lown (2011), meliputi kapasitas perencanaan keuangan, kapasitas pencapaian tujuan keuangan, kapasitas pengambilan keputusan dalam menghadapi keadaan yang tidak terduga, kapasitas mengatasi kendala keuangan, kapasitas untuk manajemen keuangan, dan kapasitas untuk menilai kondisi keuangan masa depan.

Financial Attitude

Menurut (Wahida, 2019) *financial attitude* atau sikap keuangan adalah kecenderungan perasaan yang mendukung (positif) atau tidak mendukung (negatif) berdasarkan opini dan evaluasi seseorang mengenai keuangan pribadi. Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan waktu, menyimpan, menimbun, dan membuang-buang uang.

Financial Attitude adalah pendapat seseorang terhadap uang dan bagaimana cara seseorang untuk mengelola keuangan untuk kehidupan sehari-hari (Siska, 2018). Indikator yang

digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Irine dan Lady (2016) yang terdiri dari *effort*, *inadequancy*, *retention*, dan *securities*.

Manajemen Keuangan Pribadi

Menurut pernyataan (Herawati, 2020), pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan yakni tindakan pengelolaan keuangan, dimana dana yang berasal dari orang tua dialokasikan dengan bijak. (Kholilah dan Iramani, 2013) mengartikan manajemen keuangan yakni suatu cara dalam mengelola keuangan pribadi yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang terhadap pengelolaan keuangannya dalam kehidupan sehari-hari. Indikator mengadopsi dari Sina dalam (Atika, 2017) yang terdiri dari perencanaan, implementasi dan evaluasi terkait keuangan.

3. Metode Penelitian

Teknik analisis deskriptif dengan metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, karena dilakukannya dengan pengumpulan data dan menggunakan angka-angka yang nantinya akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji. Alat uji statistik untuk membantu dalam penelitian ini adalah program SPSS 25.

Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2019, 2020 dan 2021 di Universitas Negeri Surabaya menjadi subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer dilakukan dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data melalui google form dengan skala likert dengan pilihan skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (cukup setuju), skor 4 (setuju) dan skor 5 (sangat setuju).

Populasi penelitian terdapat 190 mahasiswa aktif angkatan 2019, 2020 dan 2021 prodi Pendidikan Akuntansi. Dalam penelitian ini memperkecil jumlah dari populasi dengan menghitung sampel melalui Teknik *simple random sampling* menggunakan rumus Slovin yang memperoleh 129 mahasiswa yang dijadikan responden yang mewakili mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Data pada penelitian ini diperoleh dari tahap pengumpulan data, diolah dan dianalisis. Riset ini menggunakan analisis deskriptif serta analisis statistik. Analisis ini memanfaatkan aplikasi SPSS 25.

a. Analisis Deskriptif

Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 129 responden, menggunakan teknik *simple random sampling* dengan rumus Slovin. Hasil data dalam penelitian ini, diperoleh dari kuesioner yang menggunakan google form dengan rincian 38% mahasiswa dari Pendidikan Akuntansi angkatan 2019, 41% mahasiswa dari perwakilan Pendidikan Akuntansi dari 2020 dan 50% mahasiswa dari perwakilan Pendidikan Akuntansi angkatan 2021.

b. Analisis Statistik

Uji Validitas Pada variabel pendidikan keuangan keluarga dengan lima indikator yang merujuk dari Jorgensen dalam (Ayu, 2018) terdiri dari 8 item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil keseluruhan item $> 0,5$. Pada variabel *financial self-efficacy* dengan enam indikator yang merujuk pada (Lown, 2011) terdiri dari 10 item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil keseluruhan item $> 0,5$. Pada variabel *financial attitude* dengan empat indikator yang merujuk Herdjiono (2016) pada terdiri dari 8 item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil keseluruhan item $> 0,5$. Pada variabel manajemen keuangan mahasiswa dengan tiga indikator yang merujuk Atika (2017) terdiri dari 9 item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil keseluruhan item $> 0,5$

Uji Reliabilitas, apabila nilai dari Croncoach Alpha > 0,6, maka dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2018). Nilai koefisien reliabilitas Cronbach Alpha untuk instrumen variabel pendidikan keuangan keluarga lebih besar dari 0,6 atau 0,756. Nilai reliabilitas Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,6 dan sama dengan 0,846 menunjukkan bahwa variabel Financial Self-Efficacy dapat dipercaya. Karena nilai koefisien reliabilitas Cronbach Alpha lebih dari 0,6 atau 0,846, dan karena nilai koefisien reliabilitas Cronbach Alpha lebih dari 0,6 atau 0,883 maka untuk variabel Manajemen Keuangan Mahasiswa maka variabel tersebut valid.

Tabel 1. Reliability Statistics

Variabel	Cronbach Alpha	N of Items
Pendidikan Keuangan Keluarga (X1)	,756	8
<i>Financial Self-Efficacy</i> (X2)	,846	10
Financial Attitude(x3)	,846	8
Manajemen Keuangan Mahasiswa (Y)	,883	9

Pada uji grafik p-plot, dikatakan normal dikarenakan titik-titik searah garis diagonalnya, dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) menghasilkan nilai signifikan $0,2 > 0,05$ untuk uji normalitas. Hal tersebut bisa diambil simpulan jika nilai residu terdistribusi normal. Pada uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel pendidikan keuangan keluarga 0,466 dan nilai VIF 2,145. Sedangkan nilai tolerance variabel *financial self-efficacy* 0,432 dan nilai VIF 2,348. Serta nilai tolerance variabel financial attitude 0,537 dan nilai VIF 1,862. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan setiap variabel setiap independen telah bebas dari multikolinieritas, karena memiliki nilai tolerance > dari 0,10 dan nilai VIF < 10. Untuk uji Heterokesdastisitas bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokesdastisitas. Selanjutnya pada uji linieritas variabel Pendidikan Keuangan Keluarga, *Financial Self-Efficacy* dan *Financial Attitude* mempunyai nilai linierity dengan signifikansi 0,000. Niali tersebut kurang dari 0,05 sehingga ketiga variabel tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi berbentuk linier. Untuk uji regresi linier berganda.

Tabel 2. Hasil regresi linier berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2716.434	1724.118		1.576	.118
	X1	.290	.078	.268	3.704	.000
	X2	.432	.065	.502	6.624	.000
	X3	.175	.074	.160	2.368	.019

a. Dependent Variable: Y

Pada penelitian ini variabel uji t pendidikan keuangan keluarga menghasilkan 3,704 dengan tingkat signifikansi 0,000. Jika tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka H0 ditolak dan H diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan keuangan keluarga berpengaruh besar terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa. Pada penelitian ini diperoleh hasil t-test variabel financial self-efficacy sebesar 6,624 dengan taraf signifikansi 0,000. Jika tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka H0 ditolak dan H diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel financial self-efficacy memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap manajemen keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Unesa. Hasil uji t variabel *financial attitude* penelitian ini 2,368 dengan nilai signifikansi 0,019. Nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H0 ditolak Ha diterima. Hal ini menunjukkan variabel *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan. Selanjutnya mengetahui apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2630872652.831	3	876957550.944	94.716	.000 ^b
	Residual	1157350242.394	125	9258801.939		
	Total	3788222895.225	128			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan tabel hasil penelitian menunjukkan nilai F hitung yakni 94,716 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendidikan keuangan keluarga, *financial self-efficacy* dan *financial attitude* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa. Uji terakhir adalah Koefisien Determinasi berguna mengukur seberapa besar model regresi yang memengaruhi variabel terikat. Hasil dari penelitian ini diperoleh adjusted R Square sebesar 0,687. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi nilai Adjusted R Square yaitu pendidikan keuangan keluarga, *financial self-efficacy* dan *financial attitude* memberikan kontribusi 68,7% terhadap manajemen keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 31,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, *Financial Self-Efficacy* dan *Financial Attitude* Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasannya Pendidikan keuangan keluarga (X1), *Financial Self-Efficacy* (X2) dan *Financial Attitude* (X3) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa. Hal ini juga didukung dengan hasil dari penelitian Luhrmann *et al.*, (2018) menemukan bahwa pendidikan keuangan keluarga dalam waktu lama dapat menyebabkan signifikan terhadap perbaikan dalam mengelola keuangan mulai dari perencanaan keuangan, meningkatkan tabungan dan mengurangi pinjaman yang berlebihan. Didukung oleh penelitian dari (Webley dan Nyhus, 2013) bahwa pola asuh memiliki pengaruh penting pada perilaku keuangan anak, seperti tabungan dan penganggaran yang positif.

(Fatma dan Susanti, 2022) menyatakan bahwa *financial self-efficacy* memengaruhi manajemen keuangan pribadi baik simultan maupun parsial. Menurut pengertian yang dikemukakan oleh Luh dan Krisnawati (2020), *financial self-efficacy* adalah persepsi seseorang terhadap kapasitasnya sendiri dalam mengelola keuangannya dan mencapai tujuan keuangannya. Ini dapat diartikan bahwa bagaimana seseorang mengelola keuangan mereka tergantung pada seberapa yakin mereka dalam kemampuan mereka untuk melakukannya. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Lukesi *et al.* dari tahun 2021 yang menegaskan bahwa sikap keuangan mempengaruhi manajemen keuangan. Sesuai dengan gagasan yang dikemukakan oleh (Zulfikri dkk, 2020) bahwa sikap keuangan seseorang mempengaruhi perilakunya dalam mengelola keuangannya, semakin baik sikap keuangannya maka akan semakin baik pula perilakunya dalam mengelola keuangannya. Mahasiswa yang dapat menangani uang mereka secara efektif memperlihatkan sikap keuangan dengan baik.

Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga (X1) Terhadap Manajemen Keuangan (Y) Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa

Hasil uji t variabel pendidikan keuangan keluarga didapatkan hasil 3,840 dengan signifikansi 0,000. Dimana signifikansi pendidikan keuangan keluarga kurang dari 0,05, maka

H₀ ditolak sedangkan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa pendidikan keuangan keluarga memengaruhi manajemen keuangan mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi Unesa. Koefisien regresi bernilai positif yang memperlihatkan hubungan selinear, dimana jika pendidikan keuangan keluarga tinggi maka manajemen keuangan mahasiswa akan lebih baik, begitupun sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan riset Mijeong Noh (2022) yang memperoleh hasil bahwasannya pembelajaran keuangan orang tua secara positif mempengaruhi perilaku keuangan pada anak baik secara langsung maupun tidak. Pernyataan tersebut didukung oleh teori Ahmad et.al (2022) bahwa pendidikan keuangan keluarga memiliki peran penting dalam keuangan anak, dari menanamkan sikap, tutur kata, perilaku dan nilai-nilai yang diinginkan dengan keteladanan orang tua secara tidak langsung menjadikan contoh bagi anak-anaknya. Apabila orang tua memberikan contoh yang baik dari segi manapun secara tidak langsung anakpun akan mencontoh tindakan baik pula, sebaliknya jika orang tua memberikan contoh yang buruk maka perilaku anak dari segi manapun juga akan buruk.

Pengaruh *Financial Self-Efficacy* Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa

Hasil uji t pada variabel *financial self-efficacy* mendapatkan hasil 7,954 dengan signifikansi 0,000. Dimana signifikansi pendidikan keuangan keluarga kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak sedangkan H_a diterima. Dari hal tersebut maka dapat diartikan bahwa *financial self-efficacy* memengaruhi manajemen keuangan mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi Unesa. Koefisien regresi memiliki nilai positif dengan hubungan yang selinier, dimana jika *financial self-efficacy* tinggi maka manajemen keuangan mahasiswa akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Riset ini sejalan dengan hasil penelitian dari Qamar (2016) menyatakan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif signifikan pada manajemen keuangan pribadi. Didukung oleh beberapa teori *Financial self-efficacy* didefinisikan sebagai kepercayaan atas kesanggupan melakukan perubahan aktivitas keuangan menjadi membaik (Suwatno et al., 2020). Menurut Ahmad et al., (2019) *financial self-efficacy* yakni kepastian individu pada diri sendiri akan kapabilitas pengelolaan keputusan keuangan serta kemampuan mengambil keputusan keuangannya.

Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa

Hasil uji t variabel *financial attitude* memperoleh hasil senilai 2,889 dengan signifikansi 0,000. Dimana signifikansi variabel *financial attitude* kurang dari 0,05, maka dapat H₀ ditolak sedangkan H_a diterima. Dari hal tersebut maka dapat diartikan jika *financial attitude* memengaruhi manajemen keuangan mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi Unesa. Koefisien regresi bernilai positif dengan arah hubungan selinier, apabila pendidikan keuangan keluarga meningkat maka manajemen keuangan mahasiswa akan meningkat pula. Hasil riset ini sesuai dari riset Mien dan Thao (2015), Listiani (2017), dan Asaff et al (2019) yang memperoleh hasil bahwa *financial attitude* atau sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan. Diperkuat dengan teori Budiono (2020) *Financial attitude* adalah situasi, pendapat seseorang terhadap dana yang diimplementasikan ke dalam sikap. Sikap seseorang dalam pengambilan keputusan terkait keuangan dapat dilihat dari situasi atau kondisi seseorang tersebut dan dapat digolongkan baik atau buruknya dalam bersikap terhadap keuangannya sendiri.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset disimpulkan bahwa pendidikan keuangan keluarga, *financial self-efficacy*, dan *financial attitude* secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa.

Daftar Pustaka

- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atika, D. R., & Rohayati, S. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Love of Money, dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(2), 1–8.
- Ayu, N. L. (2018). *Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi*. [https://eprints.perbanas.ac.id/4198/8/Artikel Ilmiah.pdf](https://eprints.perbanas.ac.id/4198/8/Artikel%20Ilmiah.pdf)
- Budiono, E. (2020). Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control , Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 284–295.
- Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 27–37. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.499>
- Fajriyah, IL dan Agung, L. (2021). Pengaruh Uang Saku dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan sebagai intervening. *INOVASI, Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 61–72. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9176>
- Hariato, S., & Isbanah, Y. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan, Locus of Control, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Parental Financial Socialization terhadap Financial Management Behavior Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 241. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p241-252>
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pengaruh Financial Attitude , Financial Knowledge , Parenting Income Terhadap Financial Management. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 1(3), 226–241.
- Herma, W. (2018). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Behavior Dan Financial Attitude Terhadap Personal Financial. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(1), 70. <https://www.researchgate.net/publication/330825876>
- Kemenkeu. (2022). *Ekonomi Indonesia Dihadapkan pada Berbagai Perubahan yang Cepat dan Fundamental, Menkeu : Pemulihan Ekonomi Masih Kuat*. Kemenkeu. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Pemulihan-Ekonomi-Masih-Kuat>
- Khairani, F., Alfarisi, M. F., Mahasiswa,), Manajemen, M., Ekonomi, F., Andalas, U., & Dosen,). (2019). Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360–371.
- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 210–219. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p210-219>
- Lown, J. M. (2011). 2011 outstanding AFCPE® Conference paper: Development and validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63.
- Rindi, K., & Adiputra, I. M. P. (2022). Pengaruh Financial Self Efficacy , Financial Knowledge ,

- Dan Locus of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(03), 769–778.
- Rini, A. S. (2021). *Manajemen Keuangan jadi Masalah Masyarakat RI, Mayoritas Dana Darurat cuma Cukup Seminggu. Bisnis.* <https://finansial.bisnis.com/read/20211102/55/1461188/manajemen-keuangan-jadi-masalah-masyarakat-ri-mayoritas-dana-darurat-cuma-cukup-seminggu>
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). The Influence of Demography, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control and Financial Self-Efficacy on the Financial Management Behavior of the Surabaya Community. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 2. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846/21793>
- Sigo, M. R. N., Hariani, L. S., & Walipah, W. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v3i1.3812>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>